

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia sektor pariwisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah sangat luas dan terdapat sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Destinasi wisata dapat dikatakan sebagai suatu kawasan geografis yang terdapat di beberapa daerah dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan atau pengunjung. Pariwisata yang terdapat di Indonesia memiliki jenis yang beragam yaitu seperti wisata bahari, wisata budaya, dan wisata yang berbasis dari pertanian atau agrowisata. Pengembangan pariwisata berperan dalam menggerakkan perekonomian serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat itu sendiri.

Destinasi wisata bukan hanya berdampak pada perekonomian, akan tetapi juga berdampak pada perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. Menurut Syukurman, (2020) perubahan sosial adalah perubahan yang dialami secara langsung oleh masyarakat, perubahan tersebut terjadi dikarenakan tingkat kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal yang meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama menjadi pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru. Adapun perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat akibat adanya destinasi wisata yaitu perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup merupakan perubahan yang terjadi karena adanya tuntutan

sosial. Gaya hidup mempengaruhi perilaku masyarakat yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi masyarakat. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya (Fahmi, 2021).

Perubahan gaya hidup masyarakat pada dasarnya terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai pola-pola tindakan yang menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup membantu seseorang memahami apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukan, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Akan tetapi gagasan gaya hidup ini tidak selamanya terlihat pada perbedaan pola konsumsi, istilah ini juga memperlihatkan pada pola perilaku individu yang mempunyai pilihan, walaupun dengan sumber daya yang sama (Pratiwi, 2015).

Dengan adanya destinasi wisata berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat yang berada disekitar wisata, perubahan-perubahan yang terjadi dapat terlihat dari pola kehidupan masyarakat sebelum adanya tempat wisata dan setelah adanya tempat wisata. Menurut Islami (2021) komunikasi yang terjadi antara masyarakat desa dengan wisatawan berpengaruh terhadap nilai sosial masyarakat desa. Hal tersebut dikarenakan adanya pergeseran perilaku, gaya berbicara dan gaya hidup masyarakat desa yang mulai meniru dan mengikuti perilaku, gaya berbicara dan gaya hidup wisatawan terutama pada kalangan ibu-ibu dan para remaja desa sehingga berdampak terhadap perubahan kehidupan sosial masyarakat desa

Dampak wisata terhadap nilai sosial, pergeseran perilaku, gaya berbicara, dan gaya hidup tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata. Pengaruh

wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan. Sebelum adanya destinasi wisata disekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat, banyak masyarakat yang masih kental dalam budaya atau tradisinya dan tidak terpengaruh oleh budaya dari luar atau gaya hidup dari masyarakat perkotaan. Akan tetapi setelah adanya destinasi wisata masyarakat mulai berinteraksi dan meniru gaya hidup para wisatawan. Hal tersebut terlihat pada masyarakat yang mulai memiliki pola hidup yang konsumtif, dimana masyarakat tidak dapat memperkirakan pendapatannya dan kesulitan dalam mengatur keluar masuknya uang mereka, serta masyarakat terdorong untuk berfoya-foya demi memuaskan keinginannya, sehingga uang yang didapat dari bekerja setiap harinya langsung habis dalam waktu satu hari saja (Anugrahati 2014).

Dengan adanya destinasi wisata masyarakat diharapkan dapat merubah pola kehidupannya menjadi lebih baik, dikarenakan dengan dibukanya tempat wisata tentu akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Akan tetapi masyarakat juga terkena dari dampak sosial adanya destinasi wisata, dimana dengan adanya kesenjangan sosial maka masyarakat memiliki pola hidup yang konsumtif atau memiliki ketertarikan terhadap suatu hal secara terus menerus.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki sangat banyak tempat pariwisata. Menurut data BPS Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 kota, 25 kabupaten dan 450 kecamatan sehingga memiliki lebih kurang 385 tempat wisata dan tercatat dari tahun 2020-2021 jumlah pengunjung tempat wisata di Sumatera Utara sebanyak 44.400 orang. Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki pariwisata yang cukup banyak,

hal tersebut dikarenakan Kabupaten Deli Serdang memiliki posisi yang sangat strategis. Kabupaten ini mengelilingi dua kota utama di Sumatera Utara, dengan posisi yang strategis sumber daya alam dan tenaga kerja yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang akan menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi keunggulan yang kompetitif.

**Tabel 1.1 Jumlah Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan  
Di Kabupaten Deli Serdang, 2018-2019**

No	Kecamatan	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Sibolangit	40 Destinasi	40 Destinasi
2	Namo Rambe	11 Destinasi	13 Destinasi
3	Pantai Labu	5 Destinasi	10 Destinasi
4	Batang Kuis	5 Destinasi	5 Destinasi
5	S.T.M. Hulu	3 Destinasi	3 Destinasi
6	Lubuk Pakam	2 Destinasi	2 Destinasi
7	Bangun Purba	3 Destinasi	1 Destinasi
8	Deli Tua	3 Destinasi	3 Destinasi
9	Labuhan Deli	1 Destinasi	3 Destinasi
10	Percut Sei Tuan	3 Destinasi	5 Destinasi
<b>Jumlah</b>		76 Destinasi	85 Destinasi

**Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang**

Desa Pematang Johar adalah salah satu dari lima desa yang terdapat di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa ini mempunyai luas wilayah lebih kurang 2.217,84 Ha yang didominasi oleh wilayah persawahan. Menurut data BPS jumlah penduduk di Desa Pematang Johar dari tahun 2010, 2017, dan 2018 yaitu pada tahun 2010 sebanyak 14.348 jiwa, tahun 2017 sebanyak 16.862 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 17.185 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Pematang Johar bekerja di bidang pertanian, dimana sebanyak 2.550 jiwa penduduk bekerja

sebagai petani dan mayoritas tanaman yang ditanam penduduk adalah padi. Desa Pematang Johar memiliki tempat wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, dimana tempat wisata tersebut yaitu wisata sawah Pematang Johar yang terletak di Dusun VI Rawa Badak. Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar memiliki jumlah penduduk sebanyak 999 jiwa. Wisata sawah Pematang Johar dibangun oleh Pemerintah Desa dengan tujuan agar dapat menjadi destinasi wisata alternatif bagi masyarakat.

**Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Wisata Sawah Pematang Johar Periode September 2022 – Juli 2023**

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	September 2022	1.115 orang
2	Oktober 2022	1.323 orang
3	November 2022	786 orang
4	Desember 2022	814 orang
5	Januari 2023	753 orang
6	Februari 2023	569 orang
7	Maret 2023	527 orang
8	April 2023	894 orang
9	Mei 2023	728 orang
10	Juni 2023	1.042 orang
11	Juli 2023	935 orang
12	Agustus 2023	1.260 orang

**Sumber : Pengelola Wisata Sawah Pematang Johar**

Destinasi wisata sawah Pematang Johar banyak dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai daerah dikarenakan wisata sawah tersebut menawarkan pemandangan sawah yang indah. Destinasi wisata sawah Pematang Johar memiliki dampak

terhadap perubahan sosial terkhusus pada perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di wisata sawah Pematang Johar terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu adanya perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar, dimana pola perubahan yang dialami oleh masyarakat terlihat pada bagaimana cara masyarakat dalam menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas kesehariannya dan melakukan minat yang disukainya. Hal tersebut dapat terlihat pada masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk berbelanja. Masyarakat yang memiliki kecanduan akan berbelanja tergolong dalam gaya hidup yang konsumtif, dimana hal itu terjadi karena adanya minat atau ketertarikan terhadap suatu barang yang berlangsung secara terus menerus.

Masyarakat Dusun VI merupakan masyarakat yang pola kehidupannya sudah tergolong modern dibandingkan dengan dusun-dusun yang lainnya. Masyarakat mengalami perubahan pola gaya hidup dikarenakan terpengaruhi oleh gaya hidup wisatawan melalui adanya proses interaksi dengan para wisatawan. Wisatawan-wisatawan yang berasal dari luar daerah terkhusus pada daerah perkotaan tentu akan membawa suatu dampak pada masyarakat yang ada di sekitar wisata sawah Pematang Johar. Pakaian ataupun barang yang digunakan oleh wisatawan akan menarik perhatian masyarakat, sehingga adanya warga masyarakat yang merubah gaya berpakaian menjadi seperti para wisatawan, hal tersebut tentu akan berdampak pada minat berbelanja masyarakat yang tinggi dan akan membuat masyarakat menjadi individu yang senang untuk membelanjakan uangnya tanpa adanya pertimbangan yang matang. Perubahan tersebut akan membuat

lunturnya nilai budaya yang ada di masyarakat, dikarenakan adanya perubahan minat atau ketertarikan yang dialami oleh masyarakat.

Perubahan lain yang dialami oleh masyarakat Dusun VI dengan adanya destinasi wisata sawah yaitu adanya masyarakat yang memperoleh pekerjaan baru seperti berjualan disekitar wisata sawah. Hal tersebut berdampak positif terhadap perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat, dimana sebelum adanya destinasi wisata masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan berjualan, akan tetapi dengan adanya destinasi wisata sawah dan dengan adanya pengunjung wisata maka masyarakat dengan sendirinya merubah keinginannya untuk berjualan disekitar wisata sawah karena akan mendatangkan suatu penghasilan bagi masyarakat itu sendiri. Perubahan yang dialami oleh masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan gaya hidup yang mengarah pada perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.

Gaya hidup pada umumnya diekspresikan pada apa yang dikenakan seseorang, apa yang dikonsumsi, dan bagaimana seseorang bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya hidup susah untuk dipenuhi karena adanya tuntutan sosial yang dialami oleh masyarakat. Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Destinasi Wisata Sawah Terhadap Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Adanya perubahan gaya hidup dalam berperilaku yang terjadi pada masyarakat disekitar wisata sawah Pematang Johar
2. Adanya perubahan gaya hidup dalam bentuk minat/ketertarikan yang terjadi pada masyarakat disekitar wisata sawah Pematang Johar

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pembahasan pada destinasi wisata sawah dan perubahan gaya hidup masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana gambaran destinasi wisata sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana gambaran perubahan gaya hidup masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah ada pengaruh destinasi wisata sawah terhadap perubahan gaya hidup masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis gambaran destinasi wisata sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis gambaran perubahan gaya hidup masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk menganalisis pengaruh destinasi wisata sawah terhadap perubahan gaya hidup masyarakat Dusun VI Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis baik secara teoritis dan praktis adalah :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat disekitar wisata sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam mengenai dampak positif maupun dampak negatif yang terjadi dari adanya destinasi wisata.

- b. Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai perubahan gaya hidup masyarakat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber referensi dan sumber informasi dalam memperluas wawasan mengenai pengaruh destinasi wisata sawah terhadap perubahan gaya hidup masyarakat.

